

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan guru tersebut, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Menurut Sudarma (2002:145), kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip

administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan merupakan manajer yang mempunyai peran mengelola sekolah yang dipimpinnya. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung program sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Mulyasa (2005:33) bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa, kepala sekolah bertanggung jawab atas

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah perlu memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu, yang lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan school holders, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Setidaknya terdapat lima sifat layanan yang dapat diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas yakni: layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*) (Mulyasa, 2003:75).

Menurut Wahjosumijo (2007:55), kepala sekolah dituntut untuk bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Menurut Nawawi dan Martini (2004:21), kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan atau mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, pegawai, orang tua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah. Menurut Daryanto (2011:9), salah satu modal utama kepala sekolah untuk dapat melaksanakan fungsinya ialah mempunyai ketrampilan manajemen kepala sekolah mempunyai dua peran utama, sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen termasuk dalam manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu faktor dan indikator terpenting dalam pendidikan karena sekolah merupakan tempat pembelajaran sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar tersebut, yang pada akhirnya akan terlihat pada mutu *output* pengajarannya. Bila seluruh guru menunjukkan keefektifannya, maka

mutu pendidikan dan pengajaran secara umum di sekolah yang bersangkutan akan terangkat, dan sekolah akan memiliki suatu prestasi yang baik (Yulaelawati, 2004:14).

Dalam manajemen pembelajaran kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin pengajaran yang bertanggungjawab untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah perlu mempunyai kemampuan dalam menggerakkan serta mengupayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan tersebut, (kegiatan yang memberikan bobot pada kualitas belajar mengajar, prestasi akademik yang tinggi). Oleh karena itu mutu siswa sangat tergantung pada proses belajar mengajar (Pidarta, 2004: 32).

Dalam manajemen pembelajaran dimana kepala sekolah melibatkan guru dan staf administrasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi, kinerja, loyalitas guru dan staff administrasi serta seluruh warga sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan, disamping kegiatan manajerial lainnya dan kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru saja tetapi tanggung jawab warga sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Pepatah mengatakan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala

sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (James dkk,1985: 1).

Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan hingga tahun 2008 bisa dibilang jalan di tempat, tidak ada perkembangan yang signifikan sehingga minat masyarakat terhadap lembaga ini juga sangat rendah. Hal ini sangat berbeda kenyataannya setelah dipimpin oleh Ibu Supiyati, S.Pd. Selama kurang lebih empat tahun kepemimpinannya kepala SD Negeri Padi I Tulakan mampu membawa perubahan. Mengingat selama ini kesan SD Negeri Padi I Tulakan sebuah lembaga yang terbelakang dalam hal sarana dan prasarannya, namun SD Negeri Padi I Tulakan mampu merubah kesan tersebut bahkan mampu berada sejajar dengan lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya.

Keberhasilan SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan dimulai pukul 07:00-13:00 WIB, mulai hari senin sampai hari sabtu, pada hari jum'at siswa-siswi SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan pulang lebih awal, tetapi mereka diwajibkan mengikuti kegiatan, siswa putra diwajibkan untuk sholat jum'at di masjid lingkungan sekolah, dan siswa putri diwajibkan mengikuti pembekalan, yakni pembekalan keperibadian. Kepala sekolah SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan

dalam perannya sebagai manajer pembelajaran melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang telah berjalan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah membuat program pembelajaran dan meminta guru untuk melengkapi administrasi keguruannya. Kepala sekolah melaksanakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk peningkatan secara berkelanjutan prestasi akademik siswa. Hal ini nampak dengan indikator kepala sekolah mengembangkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, orangtua siswa dan masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan sarana pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah berusaha menciptakan kultur pembelajaran yang kondusif di sekolahnya agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan setinggi-tingginya. Komitmen tersebut nampak pada indikator kepala sekolah memimpin seluruh guru dan siswa dalam mengembangkan disiplin diri dan setia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan? Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan?
2. Apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan?
3. Apakah yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan.
3. Mendiskripsikan solusi kepala sekolah mengatasi hambatan dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri Padi I Tulakan Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Adapun secara detail kegunaan tersebut antara lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan mengetahui bagaimana lembaga pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sehingga bermanfaat bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.
- b. Hasil Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori tentang kepemimpinan kepala Sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikannya masing-masing.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran, khususnya penerapan proses belajar mengajar yang efektif dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi unsur masyarakat terutama orang tua, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dewan sekolah dalam upaya memberikan masukan, monitoring, evaluasi terhadap keberhasilan manajemen pembelajaran.